

Hubungan antara Rata-Rata UAN dengan IPK Tiga Semester Awal Mahasiswa Jurusan Biologi FMIPA UNM Angkatan Tahun Akademik 2008/2009
(The Relation between The Average of Students' Achievement in National Examination With GPA at Three Former Semesters of The Students of Biology Department, Science Faculty State University of Makassar in Academic Year 2008/2009)

Hamka Lodang dan Muhiddin Palennari
Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Makassar

Abstract

This research is correlation research to see the relationship between the average of students in national examination with GPA at three former semesters of the students of Biology Department, Science Faculty, State University of Makassar. The population was all students biology department in academic year 2008/2009 which consists of 147. The samples were taken purposively from 2008/2009 which consists of 82. The data were used secondary data average national examination student of biology department in academic year 2008/2009 and GPA at three former semester of the student of Biology Department in academic year 2008/2009. The data were analyzed quantitatively with percentages and inferential analysis using product moment correlation test. The research result concluded that there was no relation between the averages of students' achievement in national examination with the GPA at three former semesters of the student of biology department State University of Makassar in academic year 2008/2009.

Keywords: *Learning outcome, National Examination, GPA*

A. Latar Belakang

Pada Jurusan Biologi, terdapat dua program studi, yaitu Program Studi Pendidikan Biologi dan Program Studi Biologi. Kedua Program Studi tersebut telah beroperasi sejak tahun akademik 1997/1998. Selanjutnya pada tahun akademik 2007/2008 dibuka *Bilingual Class* yang ada dibawah naungan Prodi Pendidikan Biologi sebagai upaya mengantisipasi persaingan global yang dibekali kemampuan berbahasa Inggris.

Pembelajaran pada kedua program studi tersebut berlangsung sama, sehingga hasil belajar yang diperoleh bisa saja berbeda. Sudjana (1989) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil-hasil belajar yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar). Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang-bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai oleh murid dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat pengukuran keberhasilan belajar seseorang. Menurut Djamarah (1996), hasil belajar merupakan prestasi dan kesan-kesan yang diperoleh sehingga mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktivitas dalam belajar. Berdasarkan pendapat tentang hasil belajar diatas maka kegiatan belajar mengajar dapat digunakan sebagai ukuran tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam bidang tertentu.

Belajar di perguruan tinggi merupakan pilihan strategik untuk mencapai tujuan individual bagi mereka yang menyatakan diri untuk belajar melalui jalur formal tersebut. Kesenjangan persepsi dan pemahaman penyelenggara pendidikan, dosen dan mahasiswa mengenai makna belajar di perguruan tinggi dapat menyebabkan proses belajar bersifat disfungsional. Belajar di perguruan tinggi merupakan suatu pilihan di antara berbagai alternatif strategik untuk mencapai tujuan individual. Kesadaran mengenai hal ini akan

sangat menentukan sikap dan pandangan belajar di perguruan tinggi yang pada akhirnya akan menentukan bagaimana seseorang belajar di perguruan tinggi (Anonim, 2010).

Evaluasi hasil belajar mahasiswa dapat dilakukan dalam bentuk ujian, pemberian tugas dan pengamatan oleh dosen. Ujian dilaksanakan dalam bentuk ujian semester dan ujian akhir program studi. Nilai hasil belajar merupakan nilai gabungan dari nilai ujian semester, pemberian tugas dan pengamatan. Ujian semester dilakukan dalam dua tahap yaitu ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Keberhasilan prestasi mahasiswa dinyatakan dengan indeks prestasi semesetar (IPS) dan indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IPS dihitung dari nilai ujian dan bobot SKS setiap mata kuliah yang diprogramkan dan diikuti dalam satu semester. IPK dihitung dari nilai ujian dan bobot SKS semua mata kuliah yang telah diprogramkan.

Hasil UAN tidak perlu dijadikan tolok ukur kelulusan sekolah tetapi dijadikan acuan indeks peringkat sekolah sehingga tidak diperlukan batas ambang, berapapun hasil UAN yang ada ditulis pada ijazah. Namun hanya dengan tiga mapel, hasil UAN tidak valid untuk menggambarkan prestasi sebuah sekolah.

UAN sebagai alat kontrol sekolah pada era otonomi masih diperlukan sepanjang tidak digunakan sebagai penentu kelulusan namun berfungsi layaknya instrumen penelitian. Tetapi mapel UAN diperluas. Dari data yang diperoleh bisa digunakan sebagai bahan rekomendasi terhadap Depdiknas dalam pengambilan kebijakan pendidikan untuk meningkatkan mutu. Dari hasil tersebut bisa juga diperoleh peringkat kedudukan sekolah yang satu dengan yang lain. Akibatnya sekolah secara moral tetap terikat komitmen pada standar baku yang dibuat oleh Pemerintah Pusat. Dan kekhawatiran terjadinya rentang mutu sekolah yang jauh antara satu dengan yang lain bisa dihindari. Sekaligus melindungi hak guru sebagai pemegang otoritas evaluasi seperti tercantum pada pasal 58 UU Sisdiknas. Alasan lain UAN tetap diperlukan adalah sebagai alat seleksi ke perguruan tinggi, oleh sebab itu bukan sebagai bahan pertimbangan kelulusan (Supriyadi, 2005).

Mahasiswa jalur SNMPTN diterima berdasarkan kuota dan passing grade yang telah ditentukan. Mahasiswa tersebut masing-masing memiliki rata-rata UAN yang bervariasi. Mahasiswa yang memiliki skor tinggi

kemungkinan juga memiliki IPK yang tinggi. Hal ini disebabkan karena mereka sudah memiliki kemampuan awal yang memadai. Akan tetapi bisa saja mahasiswa yang memiliki rata-rata UAN rendah bahkan memiliki IPK yang cukup bagus. Nilai UAN merupakan nilai dari mata pelajaran yang pernah ditempuh di SMA, sehingga tidak bisa menjadi tolok ukur prestasi mahasiswa di perguruan tinggi. Keterkaitan nilai UAN dengan prestasi di perguruan tinggi belum pernah ada penelitian yang dilakukan di Jurusan Biologi FMIPA UNM. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk melihat hubungan antara rata-rata UAN dengan IPK tiga semester awal mahasiswa Jurusan Biologi angkatan 2008/2009.

B. Metode Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi untuk melihat hubungan antara rata-rata UAN dengan IPK tiga semester awal mahasiswa Jurusan Biologi FMIPA UNM.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable dalam penelitian ini adalah (1) IPK adalah indek prestasi akademik yang dihitung dengan jumlah nilai dikali dengan bobot seluruh mata kuliah yang telah diprogramkan dibagi dengan seluruh SKS yang dicapai, (2) Rata-rata UAN adalah nilai yang diperoleh siswa melalui tes secara nasional agar lulus pada sekolah menengah atas pada tahun pelajaran 2008/2009.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Biologi angkatan tahun akademik 2008/2009 yang berjumlah 147 (Administrasi Jurusan Biologi, tahun 2010). Sampel dalam penelitian diambil secara purposive dari mahasiswa angkatan 2008/2009 sebanyak 82 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpul dengan menggunakan data sekunder yang telah tersarp di BAAK UNM berupa rata-rata UAN tahun pelajaran 2008/2009 mahasiswa baru Jurusan Biologi tahun akademik 2008/2009 dan IPK tiga semester pertama mahasiswa Jurusan Biologi tahun akademik 2008/2009 di administrasi Jurusan Biologi FMIPA UNM.

5. Analisis Data

Data dalam penelitian akan dianalisis secara kuantitatif dengan persentase dan analisis secara inferensial dengan menggunakan uji korelasi *product moment*

Tabel 1. Rata-rata UAN dan IPK Tiga Semester Pertama Mahasiswa Jurusan Biologi Angkatan Tahun Akademik 2008/2009

Uraian	N	Mean	Standar Deviasi
Rata-rata UAN	82	7,88	0.35
IPK	82	2,84	0,61

Dari data di atas mean IPK mahasiswa angkatan 2008 tiga semester awal adalah 2,84 (skala 0-4) dan mean UAN Mahasiswa tersebut adalah 7,88 (skala 0-10). Hasil uji korelasi *product moment* antara rata-rata UAN dengan IPK tiga semester pertama mahasiswa angkatan tahun 2008/2009 diperoleh nilai r sebesar 0.06 pada taraf signifikansi 0.01 dengan $p = 0.59$. Dengan demikian tidak ada hubungan antara rata-rata UAN dengan IPK tiga semester pertama mahasiswa Jurusan Biologi angkatan tahun 2008/2009.

Tidak adanya hubungan tersebut diduga karena pada saat ujian nasional berlangsung berbagai dugaan adanya kecurangan yang terjadi misalnya adanya kunci yang beredar di kalangan peserta tes sehingga nilai yang diperoleh tidak menggambarkan kemampuannya selama belajar di sekolah menengah. Bahkan ada dugaan pegawai membiarkan peserta tes untuk saling menyontek. Hal ini disebabkan karena masing-masing sekolah akan berjuang agar siswanya lulus semua sehingga ditempuh berbagai cara yang tidak sewajarnya. Kemungkinan inilah yang menyebabkan sehingga rata-rata UAN mahasiswa baru tidak bisa menjadi indikator IPK selama tiga semester pertama. Artinya rata-rata UAN yang tinggi belum tentu mahasiswa tersebut memiliki IPK yang tinggi pula.

Mahasiswa yang memiliki rata-rata UAN lebih tinggi seharusnya memiliki IPK yang tinggi juga, karena mahasiswa tersebut memiliki kemampuan awal yang memadai. Kemampuan awal tersebut merupakan pengetahuan yang diperoleh selama menempuh pendidikan di sekolah menengah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamka (2009) ditemukan bahwa tidak ada perbedaan prestasi akademik mahasiswa jalur PMJK/PMDK dengan jalur SPMB. Hal ini

C. Hasil dan Pembahasan

Data nilai rata-rata UAN dan IPK tiga semester awal mahasiswa baru Jurusan Biologi angkatan tahun akademik tahun 2008/2009 ditunjukkan pada Tabel 1.

menunjukkan bahwa mahasiswa jalur PMJK dipastikan memiliki kemampuan awal yang bagus seharusnya memiliki IPK yang bagus pula. Artinya mahasiswa yang memiliki rata-rata UAN yang bagus dapat dianalogikan sebagai mahasiswa jalur PMJK.

Nilai UAN sebenarnya tidak terlalu menggambarkan keberhasilan pengetahuan anak karena berbagai faktor penyebab. Salah satu yang paling diduga sebagai adalah pelaksanaan ujian nasional kadang tidak fair, adanya kunci yang beredar dikalangan peserta tes. Selain itu rata-rata UAN berasal dari beberapa bidang studi, bisa saja ada nilai mata pelajaran yang terlalu ekstrim misalnya terlalu rendah atau terlalu tinggi, sementara nilai IPA biologinya rendah.

Hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi, dan suasana evaluasi. Dugaan lain yang dianggap mempengaruhi tidak adanya hubungan antara UAN dengan IPK suasana evaluasi, ada kemungkinan pengawas membiarkan anak didik melakukan kerja sama di antara anak didik. Pengawas seolah-olah tidak mau tahu apa yang dilakukan anak didik selama mengikuti tes. Tidak peduli apakah anak didik menyontek, membuka kertas kecil yang berisi catatan yang baru diambil dari balik pakaian, atau membiarkan anak didik bertanya jawab dalam upaya mendapatkan jawaban benar. Lebih merugikan lagi adalah sikap pengawas yang dengan sengaja menyuruh anak didik membuka buku atau catatan untuk mengatasi ketidak berdayaan anak menjawab item-item soal. Dengan demikian pengetahuan awal yang dimiliki mahasiswa yang tergambar pada nilai rata-rata UAN tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan.

Selain itu, dugaan lain yang menyebabkan tidak adanya hubungan yang signifikan adalah IPK mahasiswa yang diperoleh selama tiga semester pertama merupakan kemampuan akademik yang mencerminkan keberhasilan mahasiswa setelah menempun ± 60 sks yang berasal dari berbagai mata kuliah, baik mata kuliah jurusan, maupun mata kuliah di luar Jurusan Biologi misalnya Fisika Dasar, IAD, Matematika dan lain sebagainya.

Dengan demikian hasil penelitian ini menjawab ungkapan Saukah (2009) yang menyatakan bahwa “apakah ada korelasi antara nilai UN yang bagus, calon mahasiswa akan sukses studinya di perguruan tinggi dengan IP bagus?”. Hal ini disebabkan karena kehidupan kampus sangat heterogen. BSNP tidak pernah merekomendasikan pada PTN untuk menggunakan nilai UN sebagai salah satu alat seleksi masuk PTN. Sebab prinsip digelarnya dua ujian itu sudah berbeda. Ketika dipaksakan pun, hasilnya tidak bagus. Sebab tujuan seleksi akan bias. Dalam permendiknas tentang ujian nasional 2009, tidak tercantum kata; nilai UN “harus” digunakan untuk alat seleksi masuk PTN karena memang berbeda objek yang dinilai.

Rencana penggunaan nilai ujian nasional (UN) sebagai salah satu alat seleksi masuk ke perguruan tinggi negeri (PTN) tidak semudah seperti yang diomongkan. Salah satu sebabnya, antara UN dan SNMPTN (seleksi nasional masuk perguruan tinggi negeri) punya tujuan berbeda. sehingga, keduanya sulit disatukan.

UN dilaksanakan sebatas menilai prestasi siswa dalam menguasai bahan ajar saat duduk di bangku sekolah lanjutan. Bahan ajar yang dimaksud adalah mata pelajaran yang di-UN-kan (misalnya matematika, biologi, fisika, kimia, bahasa Indonesia, bahasa Inggris). Kalau nilai UN bagus, bisa diartikan siswa sangat menguasai pelajaran SMA. Sedang SNMPTN dilaksanakan untuk memprediksi keberhasilan seseorang ketika studi di perguruan tinggi. Yang diujikan bukanlah isi mata pelajaran ketika SMA. Tapi materi-materi yang menunjukkan potensi akademiknya. Kalau calon mahasiswa mendapatkan nilai SNMPTN bagus, maka dia diprediksi akan mendapatkan indeks prestasi (IP) yang bagus saat kuliah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara rata-rata UAN dengan IPK tiga semester awal mahasiswa Jurusan Biologi angkatan 2008/2009.

E. Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian UNM atas dukungan dana yang diberikan melalui DIPA Universitas Negeri Makassar tahun 2010.

F. Daftar Pustaka

- Anonim. 2004. Peraturan Akademik UNM. Tidak Diterbitkan Makassar. UNM
- Dimiyati dan Mudjiono, 2002, *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, 0, 2001, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Panen, P, 2004, *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sanjaya, W. 2006. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Supriyad. 2005. Seputar Ujian Nasional. (Online), (<http://re-searchengines.com/art05-108.html>), diakses tanggal 22 Oktober 2010.
- Tirtarahardja, U, Dan La Sulo, S,L, 1995, *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saukah, Ali. 2009. Dijadikannya Nilai UN untuk Masuk PTN Dikritik Staf Ahli BSNP, Malang Raya, 2 Januari 2009.